



Kajian Gaya Hidup Anak Muda: Telaah dari Perspektif Kehidupan Spiritual Dalam Kitab Mazmur 119:9-16

Kezia Putri Widyanti

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Surakarta
keziaputriwidyanti@gmail.com

Soeliasih

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Surakarta
sulisasih1@gmail.com

Abstract: *Young people are the next generation of the future. Therefore, young people must be well prepared, especially in their lifestyle. As time goes by, the lifestyle of young people is also increasingly showing changes. The purpose of writing this article is to find out how to study the lifestyle of young people: Study from the perspective of spiritual life in the Book of Psalm 119:9-16. What is the spiritual lifestyle that young Christians should have, in accordance with Psalm 119:9-16 which teaches about the importance of obeying God's Word and having a life according to His decrees to achieve happiness and success in life. The research method used is a qualitative approach using data from various journal articles, books and also trusted online news sites. The results of the research show that the lifestyle of young people from the perspective of spiritual life in the book of Psalm 119:9-16 is by not deviating from God's commands, having a desire to be taught about God's decrees, having the courage to tell about God's decrees and carrying out God's Word with joy.*

Keywords: *Lifestyle, Spiritual Life, The Books of Psalm 119:9-16*

Abstrak: Anak muda merupakan generasi penerus masa depan. Oleh sebab itu anak muda harus dipersiapkan dengan baik terutama dalam gaya hidup mereka. Seiring dengan berkembangnya zaman, gaya hidup anak muda juga semakin berkembang menunjukkan perubahan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kajian gaya hidup anak muda: Telaah dari perspektif kehidupan spiritual dalam Kitab Mazmur 119:9-16. Bagaimana gaya hidup spiritual yang seharusnya dimiliki oleh anak muda kristen, yang sesuai dengan Mazmur 119:9-16 yang mengajarkan tentang pentingnya mentaati Firman Tuhan dan memiliki kehidupan sesuai dengan ketetapanNya untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup. Metode penelitian yang digunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan data dari berbagai artikel jurnal, buku dan juga situs berita online yang dapat dipercaya. Hasil dari penelitian memperoleh bahwa gaya hidup anak muda dari perspektif kehidupan spiritual dalam kitab Mazmur 119:9-16 yaitu dengan tidak menyimpang dari perintah Tuhan, memiliki kerinduan untuk diajar tentang ketetapan Tuhan, berani menceritakan ketetapan Tuhan dan melakukan Firman Tuhan dengan sukacita.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Kehidupan Spiritual, Kitab Mazmur 119:9-16

PENDAHULUAN

Gaya hidup anak muda menjadi perhatian yang semakin meningkat pada masa kini. Seiring dengan berkembangnya zaman, gaya hidup anak muda juga semakin berkembang dan menunjukkan perubahan, terutama di zaman globalisasi ini. Kotler dan Keller memberikan pendapat bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya, keseluruhan diri seseorang dapat dilihat dari gaya

hidupnya. Dengan kata lain, gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Kotler dan Keller, Manajemen Pemasaran (Jakarta: Erlangga, 2012). Gaya hidup (Inggris: *lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah tergantung zaman atau keinginan orang tersebut untuk merubah gaya hidupnya. Dewasa ini jumlah anak muda di dalam gereja sangat banyak. Hal itu dapat menjadi potensi yang sangat besar untuk pertumbuhan gereja pada masa kini. Namun pada realitanya banyak anak muda yang datang ke gereja lalu pulang dengan begitu saja karena kurangnya pembinaan. Hal ini memicu timbulnya krisis iman dalam hidup mereka. Sehingga tidak sedikit pula anak muda Kristen yang gaya hidupnya terpengaruh oleh kejahatan dunia di masa kini (Putra, 2020).

Selain kurangnya pembinaan dalam hal rohani, hal yang dapat memicu timbulnya krisis iman dalam hidup anak muda adalah penggunaan media sosial. Dewasa ini, bisa dipastikan setiap orang yang memiliki *handphone android* pasti memiliki media sosial, seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, Twitter, dan lain-lain. Media sosial menjadi senjata yang bisa digunakan pada berbagai bidang (Sulaiman, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial banyak digunakan dan digemari oleh banyak orang, terutama anak muda. Saat ini bisa diakui bahwa dalam media sosial kita bebas menyampaikan pendapat apapun (Arifianto & Toisuta, 2023). Berdasarkan laporan digital 2024 dari *We Are Social* penggunaan media sosial telah melampaui angka 5 miliar, jumlahnya meningkat 266 juta selama satu tahun terakhir serta rata-rata penggunaannya menghabiskan 2 jam 23 menit perhari bahkan lebih untuk beraktifitas di media sosial. Penggunaan media sosial jika digunakan dengan bijak memang memiliki dampak yang positif. Namun, pada kenyataannya justru lebih banyak menimbulkan dampak negatif, terutama pengaruhnya terhadap peningkatan spiritualitas anak muda. Bermain media sosial dengan tidak kenal waktu membuat anak muda kurang dalam menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca Alkitab, berdoa dan beribadah (Parapat, 2023). Media sosial juga dapat merubah gaya hidup anak muda. Bersifat konsumtif, individualistis, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan serta cenderung menginginkan segala sesuatu didapat dengan instan (Juwita et al., 2015).

Dalam Mazmur 119:9 dikatakan “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu”. Ayat ini memberi jawaban pada pertanyaan bagaimana seorang muda dapat mempertahankan kelakuannya bersih, yaitu dengan menjaga kelakuannya sesuai dengan firman Tuhan. Ayat ini juga memperjelas bagaimana Alkitab memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya, terutama dalam membangun kehidupan spiritual anak muda masa kini. Daud dalam ayat ini menuliskan pentingnya firman Tuhan bagi anak muda dalam mempertahankan atau menjaga kelakuannya bersih, hidup dalam kebenaran, menjauhi dosa dan memiliki hidup yang sukacita (Nurwindayani Efi, 2020).

Berkaitan dengan artikel ini, kajian gaya hidup anak muda: telaah dari perspektif kehidupan spiritual dalam Kitab Mazmur 119:9-16 yang mengajarkan tentang pentingnya mentaati Firman Tuhan dan memiliki kehidupan sesuai dengan ketetapanNya untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan dalam hidup. Pernah dilakukan penelitian oleh Efi Nurwindayan dalam penelitiannya yang berjudul memaknai peran Alkitab dalam pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen melalui pemuridan kontekstual di Surakarta. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa Firman Tuhan sangat penting bagi seorang muda dalam mempertahankan kelakuannya. Pertumbuhan rohani yang dapat dirasakan adalah pengenalannya akan Allah semakin kuat sehingga hal ini dapat berdampak bagi pola pikir dan pola bicaranya serta sikap dalam hidupnya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Viarine Pranata dan Yanto Paulus Hermanto dalam penelitiannya yang berjudul peran gereja dalam memotivasi jemaat untuk mencintai Alkitab. Dalam penelitian ini ditekankan tentang bagaimana peran gereja sangat penting untuk menumbuhkan kedewasaan rohani jemaat dengan cara mencintai Firman Tuhan. Karena Firman Tuhan adalah perkataan Allah yang menuntut orang Kristen menjalani kehidupannya dengan membawa kehidupan Kristus dalam hidup orang percaya (Pranata Viarine dan Yanto Paulus Hermanto, 2022).

Daniel Tamera dalam penelitiannya yang berjudul *menelusuri buah-buah Roh: Galatia 5:22-23 dan transformasi diri bagi generasi muda kristen*, melihat bagaimana kehidupan anak muda kristen yang tidak memiliki karakter Allah serta memiliki kehidupan yang tidak sesuai dengan kebenaran Allah atau anak muda yang memiliki karakter rusak. Dalam penelitian ini, peneliti menggali makna dari kesembilan buah-buah Roh dalam Galatia 5:22-23, dengan harapan anak muda kristen dapat terbuka pola pikirnya serta memahami makna buah-buah Roh dan mengenakan di dalam hidupnya. Dengan demikian anak muda kristen akan memiliki kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah dan berkarakter Allah (Tamera et al., 2023). Wendy Efriduansyah Situmorang juga melakukan penelitian tentang anak muda. Dalam penelitiannya yang berjudul *pola hidup takut akan Tuhan berdasarkan Amsal 1:1-7 dan kontribusinya bagi pemuda Kristen di era modern*, peneliti mengemukakan bahwa anak muda pada era modern ini cenderung memiliki kehidupan bebas serta menjauhi kehidupan spiritual. Oleh sebab itu anak muda kristen harus diarahkan untuk memiliki hikmat serta didikan sehingga pemuda kristen hidup dalam didikan Tuhan, menghormati kedua orang tua serta mencintai Firman Tuhan (Situmorang et al., 2024). Berdasarkan latar belakang masalah, adanya fenomena serta penelitian terdahulu masih ada hal yang belum diteliti yaitu bagaimana perspektif kehidupan spiritual dalam kitab Mazmur 119:9-16. Sehingga kajian tersebut dapat digali dengan sudut pandang Alkitab, supaya dapat menjadi tolak ukur bagi anak muda dalam menjaga gaya hidupnya atau kelakuannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif untuk mendalami artikel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, meneliti bagaimana kajian gaya hidup anak muda: telaah dari perspektif kehidupan spiritual dalam Kitab Mazmur 119:9-16. Penulis menggunakan data dari berbagai artikel penelitian, buku dan juga situs berita online yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi tentang gaya hidup anak muda masa kini serta kehidupan spiritual menurut kitab Mazmur 119:9-16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Hidup Anak Muda Masa Kini

Semakin berkembangnya zaman, gaya hidup seseorang juga semakin berkembang dan berubah. Perubahan yang positif maupun yang negatif ini terjadi karena pengaruh era globalisasi yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang terus berkembang ini telah merasuki semua golongan. Yakni golongan dewasa, golongan orang tua dan yang terutama yaitu golongan anak muda. Anak muda pada dasarnya merupakan generasi penerus untuk keluarga, bangsa dan negara serta gereja. Namun masih sangat banyak anak muda di dalam gereja yang kurang pembinaan yang membuat timbulnya krisis iman di dalam kehidupan mereka. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan membuat anak muda terlibat dalam kejahatan di dalam dunia pada masa kini. Definisi gaya hidup yang dikemukakan oleh Plummer adalah sebagai berikut:

“Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.”(Plummer R, 1983) Jadi, gaya hidup dapat dikatakan sebagai model hidup seseorang yang diungkapkan melalui kegiatan, minat dan juga opini tentang lingkungannya. Anak muda dalam perubahan gaya hidupnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri anak muda yang berhubungan dengan minat untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan sesuai dengan perasaan hati. Faktor eksternal yaitu faktor yang di luar individu, seperti faktor keluarga ataupun faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku anak muda dalam kehidupannya (Piliang, Y.A. 2005).

Gaya hidup anak muda pada saat ini telah mengalami perubahan secara signifikan. Generasi yang bertumbuh pada era saat ini adalah generasi milenial, X, Z dan alpha yang lebih siap menghadapi dan menjalani tatanan hidup berdasarkan pola-pola baru yang telah terbentuk. Seperti gen Z yang merelakan waktunya untuk kegiatan lain tetapi tidak bersedia merelakan waktunya untuk memmanifestasi diri pada media sosial dan menjaga eksistensi diri.(Widiatna, 2020) Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pengguna media sosial. Media sosial menjadi pengaruh utama dari berubahnya gaya hidup seseorang, terutama anak muda. Seperti penggunaan *Facebook, Instagram, Twitter* dan yang paling sering dikunjungi atau digunakan terutama oleh anak muda adalah *Tiktok*. Begitu banyak hal-hal baru yang bisa dilihat dalam media sosial tersebut. Seperti gaya berpakaian, tutorial-tutorial membuat sesuatu, rekomendasi outfit dan juga video-video dari banyak konten kreator yang berkarya pada aplikasi-aplikasi ini. Hal-hal ini menjadi sebuah daya tarik tersendiri, terutama bagi anak muda untuk merubah gaya hidup mereka.(Damayanti et al., 2022)

Contoh gaya hidup anak muda pada era digital ini adalah memiliki ketergantungan terhadap media sosial. Mereka menggunakan media sosial sebagai bentuk mengekspresikan diri dengan tujuan untuk kebanggaan diri.(Febriyanti, 2017) Perubahan gaya hidup yang cenderung kearah negatif yang dialami oleh anak muda yaitu timbulnya rasa gengsi. Mereka memiliki kehidupan yang semakin bertolak belakang dengan keadaan mereka yang sebenarnya. Mereka memaksakan diri untuk bisa sebanding dengan orang lain disekitar mereka, yang mungkin lebih mapan dalam hal ekonomi.(Sari, 2021) Hilangnya norma kesopanan juga menjadi salah satu dampak negatif pada perubahan gaya hidup anak muda akibat dari media sosial. Adanya kebebasan untuk berkomentar menimbulkan mudahnya seseorang memberikan opininya bahkan mencaci maki tanpa adanya etika. Hal itu telah melewati batas norma dan nilai-nilai kekristenan. Bagi umat Kristen, meneladani pengajaran Tuhan Yesus yang tertulis di dalam Alkitab adalah suatu patokan atau dasar satu-satunya dalam menjalani kehidupan.(Anjaya & Arifianto, 2022) Namun pada kenyataannya banyak orang Kristen yang cenderung mengikuti apa yang sedang populer di dunia ini yang dapat merubah gaya hidup mereka, terutama anak muda.

Sebagai generasi untuk masa depan, anak muda harus bisa mempersiapkan dirinya dengan baik. Anak muda memerlukan pembinaan yang berdasarkan dengan Alkitab supaya mereka memiliki pedoman yang benar dalam iman mereka. Dampak dari kurangnya pembinaan terhadap anak muda adalah mereka dapat dengan mudah jatuh dalam dosa. Namun jika anak muda dibina dalam kerohanian mereka, mereka akan tetap hidup pada jalan Tuhan dan hidup di dalam Tuhan hingga masa tua mereka.

Perspektif Kehidupan Spiritual Anak Muda Dalam Kitab Mazmur 119:9-16

Mazmur 119 merupakan salah satu Mazmur terpanjang di dalam Alkitab yang terdiri dari 176 ayat. Penulis utama Kitab Mazmur adalah Raja Daud karena hampir sepertiga Kitab Mazmur ditulis oleh Raja Daud (Lumbanraja, 2023). Dalam ayat ini pemazmur menuliskan betapa pentingnya Firman Tuhan bagi anak muda. Peran Firman Tuhan dalam mempertahankan kelakuannya atau gaya hidupnya agar bersih dan tidak menyimpang dari kebenaran, menjauhi dosa dan hidup dengan penuh sukacita. Ini merupakan alasan mengapa Alkitab menjadi otoritas yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak muda.

Banyak sekali anak muda pada saat ini mengalami kemerosotan iman dan moral, hidup mereka tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Dalam Kitab Mazmur 119:9, dikatakan: “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan Firman-Mu.” Melalui ayat ini dapat disimpulkan bahwa hanya dengan menjaga Firman Tuhan dalam kehidupannya, anak muda dapat memiliki hidup kudus dan suci. Bagaimana seorang muda dapat mempertahankan kelakuannya bersih? Kitab Mazmur 119:9-16 menjawabnya dengan beberapa cara:

Tidak Menyimpang Dari Perintah Tuhan (Ayat 10-11)

Mazmur 119:10-11 berbunyi, “*Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau, janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.*” Dalam ayat ini pemazmur memberikan teladan sikap hidup yang penting bagi anak muda. Yaitu dengan sungguh-sungguh dan segenap hati mencari Tuhan, menjaga diri dengan sungguh-sungguh agar tidak melakukan hal yang menyimpang dari jalan Tuhan. Pemazmur juga berkata bahwa ia menyimpan janji-janji Allah di dalam hatinya. Hal ini dilakukan oleh pemazmur, supaya ia tidak berdosa terhadap Tuhan.

Kata “*menyimpang dari perintah-perintah-Mu*” yang terdapat di dalam ayat kesepuluh ini, arti secara bahasa Indonesia berarti menyimpang dari perintah Tuhan. Dari bahasa asli Alkitab Perjanjian Lama yaitu Ibrani, kata menyimpang ini diterjemahkan מִשְׁגָּיִי dalam bahasa latin dibaca “tasgeni”. Jika dari bahasa asli Ibrani diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka kata מִשְׁגָּיִי diartikan sebagai “mengembara” kata ini dalam bentuk verb, hifil, imperfect, second person masculine singular, yang berarti ini merupakan sebuah kata kerja dalam bentuk “hifil” menunjukkan suatu tindakan yang menyebabkan sesuatu terjadi. Karena kata kerja hifil imperfect orang kedua tunggal masculine maka bisa diartikan kata kerja ini baru ‘akan’ menyebabkan sesuatu terjadi. Kata “perintah-perintah-Mu” dalam bahasa Ibrani diterjemahkan מִמְצוֹתַיִךְ dalam bahasa latin bisa dibaca “mimmiswoteka”. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka kata ini berarti “perintah-perintah-Mu” bisa juga diterjemahkan “dari perintah-Mu”. Kata ini מִמְצוֹתַיִךְ dalam bentuk preposisi, kata benda, orang kedua tunggal masculin, berarti perintah-perintah-Mu ini merupakan sebuah wujud perintah yang dimiliki oleh orang kedua tunggal masculine yaitu Tuhan itu sendiri. Jadi “menyimpang dari perintah-perintah-Mu” jika diartikan dari bahasa asli adalah suatu tindakan yang akan mengakibatkan pada perintah yang dimiliki oleh Tuhan.

Ayat dalam Kitab Mazmur ini menegaskan bagaimana pentingnya memelihara hidup yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Dalam konteks anak muda, dalam hal ini berarti anak muda harus bisa memilih dan memiliki gaya hidup yang tidak menyimpang dari etika kekristenan atau prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Alkitab. Tidak menyimpang dari perintah Tuhan merupakan suatu bentuk ketaatan kita kepada Tuhan. Gaya hidup yang harus dimiliki oleh anak muda masa kini menurut perspektif ayat ini yaitu taat. Anak muda harus memiliki sebuah janji atau komitmen untuk selalu mematuhi dan mengikuti perintah-perintah yang diberikan oleh Tuhan. Seorang anak muda harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk memiliki kehidupan yang seturut dengan kehendak Tuhan, tanpa menyimpang dari ketetapan-Nya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketaatan adalah ketundukan, kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan.(W.J.S Poerwadarminta, 2001) Dalam hal ini, tidak menyimpang dari perintah Tuhan berarti mau selalu tunduk dan patuh terhadap perintah-perintah Tuhan.

Salah satu bentuk penyimpangan yang marak terjadi dalam lingkup anak muda adalah penyimpangan seksual. Dalam hal ini meliputi seks pranikah, pornografi dan pergaulan bebas. Selain itu, mengkonsumsi alkohol dan narkoba juga merupakan gaya hidup yang menyimpang yang juga marak dilakukan oleh anak muda masa kini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh media sosial, pengaruh lingkungan dimana anak tersebut berada, dan yang utama adalah pengaruh dari kurangnya pemahaman tentang agama. Jika dibiarkan tanpa pembinaan, penyimpangan yang terjadi pada lingkup anak muda ini akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi masa depan mereka. Oleh sebab itu penting untuk anak muda diberikan pembinaan dalam imannya. Pembinaan ini dapat dilakukan oleh orang tua, guru rohani di gereja maupun guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Hal ini sangat penting dilakukan, untuk menolong anak muda menemukan kualitas hidupnya yaitu sebagai anggota tubuh Kristus.(Sanjaya, 2018) Sehingga anak muda tidak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Firman Tuhan dan hidup seturut kehendak Allah.

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dewasa ini banyak anak muda yang gaya hidupnya semakin menyimpang dari ajaran Firman Tuhan. Oleh sebab itu, pembinaan dalam

kerohanian sangat penting diberikan kepada anak muda supaya mereka memiliki gaya hidup yang sesuai dengan etika kekristenan dan tidak menyimpang dari perintah Tuhan serta menjauhi dosa.

Memiliki Kerinduan Untuk diajar Tentang Ketetapan Tuhan (Ayat 12)

Mazmur 119:12 berbunyi: “*Terpujilah Engkau, ya TUHAN; ajarlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku.*” Di dalam ayat ini, pemazmur memiliki kerinduan untuk dibimbing tentang ketetapan atau kehendak Tuhan. Pemazmur mengajarkan betapa pentingnya mau membuka diri untuk menerima ajaran tentang ketetapan-ketetapan Allah dalam Firman-Nya. Sikap anak muda yang seharusnya menurut ayat ini adalah menunjukkan semangat untuk mau belajar dan mengamalkan ketetapan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kata “*ajarlah ketetapan-ketetapan-Mu*” jika di analisa dari bahasa Ibrani maka kata “ajarlah” diterjemahkan ke dalam kata לְמַדֵּנִי bisa di baca dalam bahasa latin lammedeni. Kata ini dalam bahasa Indonesia bisa diartikan “ajari akua tau mengajar aku”, karena kata ini dalam bentuk kata kerja, piel, imperative, orang pertama tunggal. Sedangkan “ketetapan-ketetapan-Mu” dalam bahasa Ibrani diterjemahkan dalam kata חֻקֶיךָ dibaca dalam bahasa latin yaitu huqqeka. Kata ini dalam bahasa Indonesia diartikan “ketetapanmu”, kata ini dalam bentuk kata benda, orang kedua masculine. Jadi kata “ajarlah ketetapan-ketetapan-Mu” jika dilihat dari bahasa asli maka bisa diartikan “ajari aku ketetapan-ketetapan Tuhan”.

Kerinduan untuk mau diajar tentang ketetapan Tuhan ini harus dibuktikan dengan memiliki sebuah komitmen. Anak muda harus memiliki komitmen yang kuat untuk mau menjalankan ketetapan-ketetapan yang diberikan oleh Tuhan. Anak muda harus berusaha memiliki kehidupan yang dapat menjadi contoh. Anak muda harus memiliki kehidupan yang mencerminkan buah-buah Roh. Seperti yang tertulis di dalam Galatia 5:22 : “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal itu.”

Gaya hidup spiritual yang dikehendaki yang sesuai dengan Kitab Mazmur 119:12 ini juga mencakup tentang sikap keterbukaan dan rendah hati. Anak muda harus memiliki keterbukaan dan kerendahan hati untuk mau menerima bimbingan rohani. Bimbingan rohani terhadap anak muda dapat dilakukan oleh orang tua, guru rohani di gereja maupun guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Dengan sikap keterbukaan, anak muda akan lebih mudah untuk menerima pengajaran-pengajaran rohani dan mau untuk dibimbing. Sedangkan sikap rendah hati akan menolong anak muda supaya tidak terikat pada ego, opini ataupun pandangan diri mereka sendiri yang berlebihan. Kerendahan hati juga memudahkan anak muda untuk dengan baik menerima pengarahan rohani sehingga mereka dapat memperbaiki diri mereka sesuai dengan ketetapan Tuhan yang telah mereka pelajari.

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sangat penting bagi anak muda untuk mau membuka diri dan menerima ajaran-ajaran Firman Tuhan. Anak muda harus memiliki kerinduan untuk belajar tentang ketetapan Tuhan. Hal ini harus dibuktikan dengan sebuah komitmen yang kuat untuk mau menjalankan ketetapan-ketetapan Tuhan. Dalam hal ini anak muda harus memiliki sikap keterbukaan dan kerendahan hati untuk mau diajar.

Berani Menceritakan Ketetapan Tuhan (Ayat 13)

Mazmur 119:13 berbunyi : “*Dengan bibirku aku menceritakan segala hukum yang Kauucapkan.*” Dalam ayat ini pemazmur berkata bahwa ia tidak menyimpan segala pengajaran yang telah ia terima itu sendiri, tetapi ia membagikannya dan mengajarkan pengajaran itu kepada orang lain. Di dalam ayat ini terdapat penekanan mengenai keinginan untuk menyampaikan Firman Tuhan kepada orang lain.

Kata “*segala hukum yang Kauucapkan*” jika didalami dalam bahasa asli Ibrani kata “segala hukum” diartikan dalam bahasa Ibrani yaitu מִשְׁפָּטֶיךָ bisa dibaca dalam bahasa latin yaitu mispete. Dalam bahasa Indonesia kata ini bisa diartikan “penilaian atau tata cara”. Kata ini dalam bentuk kata

benda jamak, berarti penilaian yang dimaksud tidak hanya satu akan tetapi banyak aspek. Sedangkan kata “Kauucapkan” dalam bahasa Ibrani digunakan kata :קִיַּיִן bisa dibaca dalam bahasa latin yaitu pika. Kata ini dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “dari mulutmu”. Kata ini dalam bentuk kata benda orang keuda tunggal masculine. Jadi jika dianalisa dari bahasa asli maka bisa diartikan semua aspek penilaian yang berasal dari mulut Tuhan.

Dalam kehidupan di era ini, anak muda banyak mengalami tantangan atau godaan yang membawa perubahan pada gaya hidup mereka. kehidupan spiritualitas atau gaya hidup spiritualitas menjadi sesuatu yang sangat penting. Menurut ayat ini, anak muda harus berani menceritakan ketetapan Tuhan. Anak muda harus mempunyai keberanian untuk menceritakan Firman Tuhan. Dalam hal ini mencakup bagaimana anak muda harus berbicara tentang ajaran-ajaran atau ketetapan-ketetapan Tuhan, kehendak Tuhan serta nilai-nilai yang terkandung di dalam kebenaran Firman Tuhan. Di dalam ayat ini juga menunjukkan betapa pentingnya anak muda untuk bersedia menunjukkan dan menjadi saksi kebenaran Firman Tuhan di tengah-tengah dunia yang seringkali melupakan atau bahkan menolak ajaran-ajaran spiritual.

Anak muda mempunyai potensi yang luar biasa untuk bisa menjadi alat perubahan dalam menceritakan kebenaran Firman Tuhan. Hal ini disebabkan karena semangat, energi dan juga akses yang dimiliki mereka yang dapat digunakan untuk menceritakan kebenaran Firman Tuhan kepada banyak orang. Terlebih dalam era digital saat ini, media digital dan jaringan internet memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan sehari-hari anak muda kristen.(Utama, 2022) Adanya internet, *smartphone*, serta media sosial tidak lagi menjadi hal yang baru bagi masyarakat di dunia terkhususnya anak muda. Oleh sebab itu anak muda harus memanfaatkan hal ini untuk dipakai dalam menceritakan kebenaran Firman Tuhan (Kalis Stevanus,2019). Namun, dalam praktiknya tentu akan banyak tantangan yang dihadapi oleh anak muda dalam menyampaikan ketetapan Tuhan atau menyampaikan Injil Tuhan.

Indonesia merupakan negara yang beragam. Ada tiga hal yang harus diwaspadai dan menjadi tantangan dalam pemberitaan Injil yaitu Agama, Budaya dan Tradisi. Tiga hal ini masing-masing saling mempengaruhi. Negara Indonesia adalah negara yang beragama. Indonesia memiliki enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan Kong Hu Chu. Ajaran dan pemahaman setiap agama ini menjadi tantangan anak muda dalam menyampaikan ajaran-ajaran atau ketetapan-ketetapan Tuhan. Budaya dan adat atau tradisi juga menjadi tantangan dalam hal ini. Adanya budaya dan tradisi menjadi sebuah kearifan lokal yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Dalam budaya dan tradisi juga ada hukum-hukum adat yang harus dijalankan oleh masyarakat di mana suku-suku itu berada. Oleh sebab itu dalam menceritakan ketetapan-ketetapan Tuhan atau menyampaikan Injil Tuhan, harus memperhatikan ketiga hal tersebut.(Waruwu et al., 2021)

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang anak muda harus berani dan memiliki tekad untuk menceritakan atau berbicara tentang ketetapan-ketetapan Tuhan atau ajaran-ajaran Tuhan, kehendak Tuhan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Firman Tuhan. Anak muda harus bisa menjadi saksi kebenaran Firman Tuhan di tengah-tengah dunia yang seringkali melupakan atau bahkan menolak ajaran-ajaran spiritual.

Melakukan Firman Tuhan Dengan Sukacita (Ayat 14-16)

Mazmur 119:14-16 berbunyi : “*Atas petunjuk peringatan-peringatan-Mu aku bergembira, seperti atas segala harta. Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu dan mengamati-jalan-jalan-Mu. Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu; firman-Mu tidak akan kulupakan.*”(Alkitab Terjemahan Baru, 2007) Ayat ini diucapkan oleh raja Daud ketika ia dalam situasi kesulitan dan ketidakpastian. Di dalam ayat ini raja Daud mengingatkan bagaimana pentingnya melakukan Firman Tuhan dengan sukacita, atau menjadi pelaku kebenaran Firman Tuhan dengan bergembira walaupun dengan melewati tantangan dan kesulitan. Kata “*firman-Mu tidak akan kulupakan*” jika dianalisis dari bahasa asli Ibrani maka kata firman-Mu diterjemahkan :דְּבַר־יְהוָה dalam bahasa latin dibaca

debareka. Kata ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “perkataanmu”. Kata ini dalam bentuk kata benda, orang kedua tunggal masculine. Kata tidak akan kulupakan dalam bahasa Ibrani **נְאֻמְךָ** bisa dibaca dalam bahasa latin lo eskah. Kata ini dalam bahasa Indonesia diartikan “tidak akan melupakan”. Kata ini dalam bentuk kata keterangan, kata kerja, qal, imperfect, orang pertama tunggal. Jadi jika dianalisa dari bahasa asli Ibrani maka bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “saya tidak akan melupakan perkataan Tuhan”.

Usia muda adalah usia dimana seseorang mencari makna kehidupan atau mencari jati dirinya. Hal tersebut menjadi fokus utama anak muda. Anak muda berusaha mencari dan mendapatkan apa yang menurut mereka membahagiakan. Berbagai cara dilakukan oleh anak muda untuk menemukan kebahagiaan di dalam hidup mereka. Melalui cara yang positif seperti membangun hubungan yang sehat dengan keluarga, teman ataupun komunitas yang diikuti dimana disana anak muda merasakan bagaimana dihargai dan dicintai. Berusaha dengan maksimal dalam belajar untuk meraih prestasi juga bisa dilakukan untuk memberikan kepuasan di dalam diri anak muda. Menyibukkan diri dengan kegiatan kemanusiaan atau kegiatan sosial, hal ini juga merupakan cara positif yang dilakukan anak muda untuk mencari kebahagiaan dalam hidupnya. Namun tidak sedikit juga anak muda yang salah langkah dalam mencari kebahagiaan hidup, mereka justru melakukan hal-hal negatif yang bertentangan dengan Firman Tuhan yang menurut mereka itu merupakan sebuah kebahagiaan. Beberapa hal negatif yang banyak dilakukan oleh anak muda dalam usaha mencari kebahagiaan hidup adalah dengan penggunaan narkoba dan minuman keras. Hal ini mereka lakukan untuk menjadi pelarian dari masalah atau pergumulan yang sedang mereka hadapi. Dengan cara ini mereka dapat merasa lebih tenang dan bahagia. Beberapa anak muda juga menemukan kebahagiaan melalui gaya hidup yang berlebihan dalam hal berbelanja, makan ataupun hal lainnya. Mereka mendapatkan kepuasan dengan gaya hidup seperti itu. Dan itu mereka anggap sebagai sumber kebahagiaan mereka.

Banyak anak muda yang terlalu fokus mencari kebahagiaan di dalam dunia, sehingga yang mereka rasakan sebenarnya hanyalah sebuah kebahagiaan duniawi yang sifatnya hanya sementara. Mazmur 119:14-16 ini dengan jelas menekankan betapa pentingnya ketaatan terhadap Firman Tuhan dan melakukan Firman Tuhan dengan penuh sukacita. Taat kepada Firman Tuhan bukan hanya sebagai suatu kewajiban, tetapi dengan taat terhadap Firman Tuhan itu adalah sumber utama kebahagiaan. Anak muda harus memiliki ketaatan terhadap Firman Tuhan dan menjadi pelaku Firman Tuhan dengan bersukacita. Dengan pengenalan dan pengamalan terhadap Firman Tuhan ini anak muda akan menemukan kebahagiaan yang sejati dan bersifat permanen di dalam kehidupan mereka. Anak muda yang benar-benar mau merubah gaya hidupnya ke arah yang sesuai Firman Tuhan, maka mereka akan dapat berdiri teguh dalam tekanan dan godaan yang mereka alami.

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa seorang anak muda harus memiliki komitmen untuk taat kepada Firman Tuhan serta melakukannya dengan penuh sukacita. Karena kebahagiaan yang sejati hanya bisa didapatkan melalui ketaatan terhadap Firman Tuhan saja. Bukan menyibukkan diri dengan hal-hal lain yang menimbulkan kepuasan semestara. Dengan mentaati Firman Tuhan dan menjadi pelaku Firman Tuhan maka anak muda akan mendapatkan sumber kebahagiaan dan kepuasan yang sejati yang berasal dari Tuhan dan bersifat kekal.

KESIMPULAN

Gaya hidup anak muda saat ini sangat dipengaruhi oleh era globalisasi, terutama yaitu media sosial yang banyak mengubah kehidupan anak muda. Perubahan gaya hidup ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana anak muda tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Di dalam konteks kekristenan, banyak anak muda mengalami krisis iman dan moral akibat kurangnya pembinaan rohani yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Kitab Mazmur 119:1-16, menekankan pentingnya menjaga kehidupan yang bersih dan kudus dengan menaati Firman Tuhan, memiliki kerinduan untuk diajar tentang ketetapan Tuhan, berani menceritakan ketetapan Tuhan dan mau melaksanakan Firman Tuhan dengan sukacita. Untuk mengatasi tantangan dan godaan yang

dihadapi, anak muda perlu pembinaan iman yang intensif dari keluarga, gereja dan sekolah. Sehingga mereka dapat menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus dan menemukan kebahagiaan sejati dalam ketaatan kepada Firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru*. (2007). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2022). Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Generasi Tekno di Era Virtual. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4(1), 140–153. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i1.109>
- Arifianto, Y. A., & Toisuta, J. S. (2023). Media Sosial Dan Perdebatan Politik: Upaya Gereja Mereduksi Konflik Pemilu di Era Digital Dalam Bingkai Etis Teologis. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 140–153.
- Damayanti, A. R., Anjarsari, L., & Anjani, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(2), 217–221. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i2.329>
- Febriyanti, S. N. (2017). Prosiding Seminar dan Call For Paper Instagramable: Antara Ekspektasi Dan Realita (Penerimaan Netizen Terhadap Foto Objek Wisata Di Instagram). *Prosiding Seminar Dan Call For Paper 20-21 Oktober 2017, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo - Indonesia*, 175–181.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa. *Sosietas*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Kotler dan Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Lumbanraja, B. (2023). Eksegesis Mazmur 150 (Suatu Analisis Sastra dan Bahasa). *Shema*, 7.
- Nurwindayani Efi, D. (2020). KONTEKSTUAL DI SURAKARTA (Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis). *Diegesis*, 1–13.
- Parapat, J. A. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Spiritualitas Remaja Smp/ta Anugerah Sinagoge Pada Masa Pandemi Covid-19. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi, Volume 6*, 3–4.
- Plummer R. (1983). *Life Span Development Psychology: Personality and Socialization* (New York). Academic Press.
- Pranata Viarine dan Yanto Paulus Hermanto. (2022). Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab. *Jurnal Teologi*, 3, 15–33.
- Putra, S. (2020). Pembinaan Remaja Dan Pemuda Gereja Berdasarkan Alkitab. *Jurnal Teologi*, 6, 1–17.
- Sanjaya, A. (2018). Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 141–163. <https://doi.org/10.52157/me.v7i1.84>
- Sari, R. F. (2021). Pengaruh Hedonisme dalam Pembentukan Kecerdasan Intelektual Emosional dan Spiritual. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 515–521.
- Situmorang, W. E., Sakerebau, K. O., & Sakerebau, A. P. (2024). Pola Hidup Takut Akan Tuhan Berdasarkan Amsal 1:1-7 Dan Kontribusinya Bagi Pemuda Kristen Di Era Modern. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.
- Sulaiman, A. (2018). Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi. *Peurawi*, 1.

- Tamera, D. M., Jenny, C., & Kotta, H. (2023). Menelusuri Buah-Buah Roh: “Galatia 5:22-23 dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen”. *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 54–70.
- Utama, Asaf. dkk. (2022). Media Digital dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen di Era Industri 4.0. *Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3, 55–69.
- Waruwu, S., Bawadji, A., & Meliala, S. K. (2021). Metode Dan Tantangan Penginjilan Di Dalam Pluralisme Agama di Indonesia. *Real Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 73–80.
- Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>
- W.J.S Poerwadarminta. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, s.v. “Harga.” Balai Pustaka.